

## Analisis Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Pembentukan Karakter dan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar

### *Analysis of the Use of Youtube Social Media in Developing Student's Character and Creativity in Elementary School*

Muhammad Emir Muhaimin<sup>1</sup>, Puji Isyanto<sup>2</sup>, Ayu Fitri<sup>3</sup>, AangSolahudin Anwar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang

Corresponding Author:

<sup>1</sup>Muhammademirmuhaimin@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial youtube dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dan seorang guru kelas VI di Sekolah Dasar. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode wawancara, dilakukan oleh dua responden yaitu 1 siswa kelas VI dan seorang guru kelas VI di Sekolah Dasar. Pemanfaatan media social youtube dalam proses pembelajaran akan menggeser pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa respon siswa yang sangat antusias saat belajar dengan memanfaatkan media social youtube sebagai sumber belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama guru dan siswa, maka dapat disimpulkan banyaknya siswa yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan media social youtube dibandingkan belajar dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa mudah merasa jenuh pada saat pembelajaran dan juga guru pun merasa lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa.

**Kata kunci:** *media sosial, youtube, kreativitas*

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the use of youtube social media in the formation of character and creativity of sixth grade elementary school students. This research is a type of descriptive qualitative research. The subjects used in this study were sixth grade students and a sixth grade teacher in elementary schools. Data collection techniques carried out in this study using the methods of observation, interviews and documentation. In the interview method, conducted by two respondents, namely 1 grade VI student and a grade VI teacher in elementary school. The use of YouTube social media in the learning process will shift boring learning into fun learning. This can be seen from the results of interviews with teachers and students, it can be concluded that many students like learning by using YouTube social media compared to learning with the lecture method which tends to make students easily feel bored during learning and also the teacher finds it easier to explain the material to students. student.*

**Keywords:** *social media, youtube, creativity*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena apa yang di pelajari dalam dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang di alami oleh peserta didik. Setiap peserta didik menempuh pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif, dan cerdas terhadap peserta didik guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Dalam usaha mendidik siswa yang berkarakter, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Delapan belas pesan karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pada dasarnya konsep pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru dalam konsep pendidikan di Indonesia. Buktinya, para pendiri negeri ini secara nyata telah menuangkan nilai-nilai karakter tersebut sebagaimana terlihat jelas pada seluruh sila-sila Pancasila sebagai Dasar Negara. Pendidikan karakter sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia yang bertaqwa dan siap bersaing di masa mendatang. Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagaimana telah dirumuskan dalam kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia. Begitu juga penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam kepribadian.

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Di era globalisasi ini manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Teknologi saat ini digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidikan dan peserta didik. Namun, bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan.

Dini (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik. Menurut piaget, anak usia 7 – 11 tahun mengalami tingkat perkembangan Operasional Konkret. Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Oleh karena itu, berarti anak-anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret. Pada zaman digital, anak usia sekolah dasar sudah bias mengoperasikan barang-barang teknologi seperti ponsel, komputer, video game dll. Teknologi membantu memudahkan segala aktifitas manusia, pencarian informasi, penyampaian informasi. Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, buku elektronik. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran. Teknologi bukan hanya memiliki dampak positif dan negatif. Untuk itu sebagai pendidik harus mengawasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi.

Keluarga sebagai orang terdekat peserta didik, juga berpartisipasi dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi sehingga peserta didik mampu memfilter dan membedakan mana hal yang baik dan buruk dari dampak teknologi itu sendiri. Penanaman karakter dalam perannya di bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan.
- 2) Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik.
- 3) Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.
- 4) Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini telah mengkondisikan hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet. Hal ini didukung dengan maraknya smartphone dan paket internet/provider yang berlomba-lomba menawarkan layanan memadai dengan kapasitas akses yang cepat serta harga yang terjangkau. Seiring perkembangan teknologi tersebut, masyarakat pun makin ramah dengan berbagai situs media sosial yang berbasis internet seperti facebook, blogger, instagram, whatsapp, line, google dan aplikasi media sosial lainnya. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai dilaksanakan pada tahun 2013 oleh pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, dengan terjadinya perubahan kurikulum maka ada perubahan susunan mata pelajaran, sekarang tidak perlu membawa banyak buku ke sekolah, karena satu buku sudah mencakup beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Pembelajaran SBdP adalah suatu pembelajaran yang bisa menyelamatkan seni dan budaya warisan Indonesia dari perkembangan zaman modern. Media sosial youtube merupakan salah satu media yang sering dimanfaatkan oleh kebanyakan orang, diantaranya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), seorang guru menggunakan media pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dapat memahami pelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah disaat guru yang memberikan suatu tugas kesenian dan prakarya kepada siswa, kemudian siswa bisa melihat tutorial pembuatan tugas prakarya di youtube dan mempraktikannya agar kreativitas siswa tersebut semakin berkembang. Youtube merupakan satu dari banyaknya situs jejaring sosial yang sedang banyak digunakan saat ini. Dimasukkannya youtube ke dalam bidang pendidikan adalah cara yang mudah untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pengajaran. Youtube merupakan layanan berbasis web, video/audio yang memungkinkan bagi individu. Teknologi pembelajaran menggunakan web atau media sosial seperti youtube telah dikenal lama oleh negara-negara besar di dunia, terutama Amerika. Youtube merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah dipahami.

Semakin luasnya kemajuan di bidang teknologi, maka pendidik dituntut untuk mengembangkan berbagai macam media pembelajaran, salah satunya adalah perkembangan teknologi modern saat ini yaitu dengan memanfaatkan media sosial youtube. Jadi, pendidik bisa memutar video youtube di depan kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran SBdP

supaya peserta didik bisa lebih cepat memahami materi dan bisa meningkatkan kreativitas peserta didik karena mereka langsung bisa menirukan ataupun menyimak langsung tentang materi tersebut.

Rudiantara menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Contoh dampak positifnya setiap orang bisa bersosialisasi kepada banyak orang dengan waktu yang efektif, sarana yang efektif untuk memberitahukan sebuah informasi, atau dapat menjadi sarana pendidikan. Sedangkan dampak negatif media sosial diantaranya yang bisa memicu kriminalitas, menghabiskan waktu produktif untuk aktivitas sehari-hari misalnya update status bagi pelajar dapat mengganggu proses belajar. Pesatnya perkembangan media sosial ini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media dan jejaring internet. Pengguna media sosial dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya. Zaman serba teknologi ini menjadikan anak terlihat sangat pasif dan jarang untuk bersosialisasi di keluarga atau masyarakat. Kebanyakan anak zaman sekarang lebih fokus untuk memperhatikan layar depan matanya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Sehingga tak jarang anak kehilangan waktu berharganya bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat, atau bermain bersama teman-temannya karena fokusnya sudah diambil alih oleh layar ponsel ataupun teknologi yang ada. Disini peran orang tua sangat penting dalam membimbing, memantau, serta mengatur waktu anak dari alat digital yang dipakai. Sebagai seorang pendidik dan seorang orang tua, harus menjadi panutan yang baik untuk anak demi membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Apalagi di era digital ini sangat mudah untuk menggali dan mendapatkan informasi di internet. Sebagai pendidik ataupun orang tua sudah seharusnya menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk anak-anak dalam mendapatkan informasi. Apalagi usia anak-anak sekolah dasar yang masih belum mampu membedakan dengan hal yang baik dan hal yang buruk. Dikhawatirkan, dengan teknologi yang ada, anak-anak justru terkena dampak negatif dari teknologi itu sendiri karena kurangnya pantauan pendidik maupun orang tua. Dini (2018) menyebutkan dampak positif dan negatif dari teknologi digital, sebagai berikut:

- 1) Dampak Positif
  - a) Sarana penyampaian informasi suatu kejadian secara cepat, tepat, dan akurat.
  - b) Mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
  - c) Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang bertemu, sarana berbisnis.
  - d) Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
  - e) Media hiburan.
  - f) Sebagai eksistensi seseorang dalam media sosial.
  - g) Mempermudah komunikasi meskipun dalam keadaan jarak yang jauh.
- 2) Dampak Negatif
  - a) Anak bersifat individual, kurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi antar sesama manusia.
  - b) Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
  - c) Berita tanpa tanggung jawab, berita hoax, bullying.
  - d) Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.
  - e) Tak bisa menikmati hidup, ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.

- f) Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak.
- g) Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon, dan internet.
- h) Mudah-mudahan mengakses vidio porno.
- i) Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupamelaksanakan ibadah, seperti solat atau mengaji.
- j) Anak menjadi sarana kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

*Creative learning* (belajar dengan kreatif) kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat ditetapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat kemampuan-kemampuan baru. Istilah kreativitas mempunyai banyak pengertian, tergantung pada cara pandang seseorang yang mengkajinya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya menciptakan. Kemudian pada kamus Bahasa Indonesia kata kreatif dinyatakan mengandung makna: 1) memiliki daya cipta dan memiliki kemampuan untuk menciptakan, 2) bersifat (mengandung) daya cipta.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan analisis pemanfaatan media sosial dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa di sekolah dasar dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk melihat seberapa besar pemahaman konsep siswa dalam pemanfaatan media social untuk proses pembelajaran yang sedang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa dan mengetahui hasil siswa melalui pemanfaatan media sosial terhadap materi pembelajaran pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kutamekar II.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Negeri Kutamekar II tepatnya di Karawang. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bermaksud membuat penyandaraan secara sistematis, fatual, dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena dirasa sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu meng analisis pemanfaatan media sosial dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa di sekolah dasar yang bertujuan untuk memahami bagaimana para subjek penelitian mengambil makna dari pembelajaran dengan memanfaatkan media social terhadap kreativitas peserta didik tersebut. Alat pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI Sekolah Dasar dan wali kelas di kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kutamekar II.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran juga haruslah menyenangkan bagi siswa dimana hal itu akan memiliki pengaruh pada anak seperti tidak mudah merasa jenuh pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga adanya perubahan dari hasil pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedemikian rupa sangat penting untuk dilakukan selain agar anak tidak mudah merasa jenuh, juga perancangan pembelajaran membuat anak merasa bahwa pembelajaran bukanlah sebuah beban melainkan adalah sebuah kegiatan yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk

mengeksplor pemahaman anak tanpa mengabaikan minat dan bakat dari setiap siswa yang berbeda. Secara positif teknologi seperti sosial media bisa menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada pendidikan dasar di Indonesia. Analisis mengenai pemanfaatan media sosial youtube dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa di sekolah dasar memberikan hasil yang bervariasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi di sekolah tersebut, dalam hal ini juga telah dilakukan sesi wawancara kepada guru dan siswa kelas VI di sekolah dasar Negeri Kutamekar II.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar Negeri Kutamekar II menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran siswa pada materi SBdP membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran. Adapun dari hasil wawancara di sekolah dasar diperoleh hasil bahwa sosial media melahirkan banyak manfaat dalam proses pembelajaran SBdP dan hanya sedikit memiliki dampak negative, salah satunya memberikan kemudahan dalam mencari materi pembelajaran dengan menggunakan media sosial youtube.

### **3.1. Hasil Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar**

Hasil dari pemanfaatan media sosial youtube dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa di sekolah dasar, siswa lebih antusias atau semangat terhadap proses pembelajaran. Karena dengan adanya pembelajaran yang bersumber dari media sosial membuat siswa lebih tertarik sehingga minat siswa dalam belajar lebih tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan media sosial berhasil diterapkan di kelas tinggi seperti kelas VI karena media sosial merupakan sebuah media pembelajaran yang berfungsi sebagai memudahkan siswa untuk mencontoh atau mencari ide-ide menarik dan mengasah kreativitas siswa seperti pada materi pembelajaran salah satunya pembelajaran SBdP dan prakarya, dimana pada saat melaksanakan pembelajaran SBdP dan prakarya siswa diminta untuk membuat dan menuangkan ide kreatif siswa selanjutnya menciptakan sebuah karya, maka pembelajaran tersebut bisa dipelajari oleh siswa melalui media sosial youtube. Media sosial youtube sangat berpengaruh bagi siswa kelas VI di Sekolah Dasar karena media sosial youtube mempunyai kata yang mudah di mengerti sehingga siswa yang mempunyai keterlambatan dalam membaca akan lebih mudah memahami pembelajaran. Belajar menggunakan media sosial youtube akan membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan belajar tidak menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat siswa terlihat tidak bersemangat karena bosan dengan dalam cara pembelajarannya yang tidak menarik sehingga minat belajar siswa akan kurang dibandingkan belajar dengan menggunakan media sosial youtube maka minat belajar siswa dalam belajar akan lebih tinggi. Karena dari hasil penelitian bahwa siswa terlihat lebih menyukai belajar menggunakan media sosial youtube pada materi SBdP dan prakarya. Berikut merupakan uraian penelitian tentang pemanfaatan media sosial youtube terhadap pembentukan karakter dan kreativitas siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran SBdP yaitu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar. Penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru menggunakan metode demonstrasi, dimana dalam penyajiannya guru akan menggambarkan penggunaan media sosial youtube dalam pembelajaran SBdP dan prakarya di kelas VI. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan guru kelas diperoleh data mengenai penggunaan media sosial youtube yang diawali dengan persiapan, tujuan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran SBdP dan prakarya dengan menggunakan sumber belajar media sosial youtube.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kutamekar II. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks tentang pemanfaatan media sosial youtube pada

pembelajaran SBdP dan prakarya. Dalam sebuah proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Untuk itu, guru sangat memerlukan perencanaan atau disebut persiapan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Konsep yang dirancang secara tepat tentunya sangat membantu guru dalam pengkondisian proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### a. Hasil Wawancara R1

Informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial youtube dalam pembelajaran SBdP dan Prakarya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu guru kelas. Menurut R1 Guru Kelas, yang dilatar belakangi oleh permasalahan tentang pemanfaatan media sosial youtube pada pembelajaran SBdP dan prakarya. Menurut R1 mengatakan bahwa menggunakan media sosial youtube sangat penting sebab jika dalam kegiatan pembelajaran SBdP dan Prakarya tidak menggunakan media sosial youtube siswa akan merasa kesusahan/kesulitan pada saat proses pembelajaran di mulai. Media sosial youtube juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu belajar dengan menggunakan media sosial youtube dalam pembelajaran SBdP dan Prakarya. R1 mengatakan *“Sekitar 85 % anak-anak merasa lebih senang dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah melihat dari respon siswa pada saat pembelajaran dimulai lebih aktif dengan menggunakan media sosial youtube”*.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas VI yang sekaligus guru mata pelajaran SBdP dan Prakarya mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan sumber belajar media sosial youtube sangat penting sebab jika tidak menggunakan alat peraga siswa akan cenderung merasa bosan. Dalam setiap proses pembelajaran selalu mempersiapkan bahan pelajaran yang akan di aplikasikan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini menggunakan buku teks pelajaran yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dan menggunakan handphone untuk membuka aplikasi media sosial youtube pada saat pembelajaran SBdP dan Prakarya. Dengan menggunakan media sosial youtube pembelajaran lebih mudah diterima sehingga sangat membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan media social youtube pada saat pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media sosial yang dipilih yaitu aplikasi youtube yang paling mudah dipahami, praktis, menarik perhatian dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta efisien dalam pemanfaatannya.

#### b. Hasil Wawancara R2

Menurut R2 mengungkapkan bahwa minat belajar tumbuh dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. R2 sangat gemar belajar dengan menggunakan media social youtube, karena mempermudah dirinya sendiri untuk menangkap materi. R2 mengatakan bahwa dirinya menyukai belajar dengan menggunakan media sosial youtube, karena pembelajarannya tidak monoton dengan melihat-lihat gambar-gambar yang ada di dalam media sosial youtube sehingga jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, pembelajaran menggunakan aplikasi youtube tidak membuat bosan. Cara agar R2 menumbuhkan minat belajar yaitu dengan cara dirinya rajin melihat video tutorial membuat suatu karya pada saat pembelajaran SBdP dan Prakarya setelah pulang sekolah dan disaat istirahat sekolah dirinya menggunakan waktu dengan belajar melihat dan memahami tutorial membuat suatu karya yang tadi di jelaskan oleh guru. Dengan menggunakan media sosial youtube pada saat pembelajaran SBdP dan Prakarya ini membuat R2 lebih semangat dalam belajarnya, karena dirinya dapat mengolah tutorial atau cara pembuatan suatu karya secara lebih konkrit lagi dengan penjelasan-penjelasan yang ada pada saat video diputar. R2 mengatakan *“saya senang belajar menggunakan*

*aplikasi youtube bu, karena dengan menggunakan aplikasi youtube membuat saya lebih hafal dengan bentuk, warna dan cara pembuatan serta membawa perubahan dalam diri saya, membuat saya menjadi lebih semangat dalam belajar dibandingkan dengan sebelumnya”.*

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil pembahasan maka diperoleh kesimpulan terkait dengan pemanfaatan media sosial youtube dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa di Sekolah Dasar siswa kelas VI. Pemanfaatan media sosial youtube telah dilakukan oleh peneliti dengan adanya proses observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui hasil dari pemanfaatan media social youtube sebagai sumber belajar siswa pada saat pembelajaran materi SBdP dan Prakarya. Pembelajaran dengan menggunakan memanfaatkan media sosial youtube sebagai sumber belajar siswa dikatakan berhasil diterapkan di kelas VI untuk menumbuhkan minat belajar. Dengan menggunakan media sosial youtube siswa menjadi lebih aktif dan lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media sosial youtube pada pembelajaran SBdP dan Prakarya tentu mempertimbangkan beberapa faktor seperti pemilihan aplikasi, sumber belajar yang dipilih harus yang mudah dipahami, efisien, dalam pemanfaatannya serta dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, agar siswa lebih bersemangat lagi dalam kegiatan proses pembelajaran. Pemanfaatan media sosial youtube juga membantu siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru karena berisi gambar-gambar, tulisan-tulisan dan video-video tutorial yang menarik sehingga dapat membuat siswa lebih mudah memahami cara pembuatan suatu karya tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Fitri, S. (2019), Media Sosial: Dampak Positif dan Negatif terhadap Perubahan Sosial Anak
- Huwaitah, A., I. (2019), Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 1 Nogologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Amaruddin, H. et al., Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar
- Tjahyanti, L.P, (2021), Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran, Daiwi Widya Jurnal Pendidikan Vol. 08 No. 03
- Afriawati,W. dkk. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kreativitas Siswa SD Negeri Kompleks IKIP KotaMakassar.
- Anwar, F.et al. (2019), Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar
- Annisa, F. (2019), Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar, Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol X.
- Arif, M. et al. (2021), Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar, Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Jil. 13 Nomor 2
- Rahmawati, N.et al. (2020), Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital, Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2